

Museum Kota Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah, 2000-2020

Junaedy; Muh. Rasyid Ridha; Amirullah.

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM
junaedygedee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Didirikannya Museum Kota Makassar, (2) koleksi yang ada di museum, (3) kegiatan edukasi yang ada di Museum Kota Makassar, (4) pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola museum, guru, dan pengunjung Museum Kota Makassar yang terpilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Museum Kota Makassar hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai identitas Kota Makassar. (2) Koleksi yang ada di museum beraneka ragam sehingga dapat memberikan pengalaman visual bagi pengunjung dan pembelajaran. (3) Kegiatan edukasi yang ada di Museum Kota Makassar sangat banyak contohnya: pameran koleksi, kegiatan belajar bersama dengan berbagai tema, seminar – seminar yang diadakan dan juga pendampingan pengunjung museum. (4) Museum Kota Makassar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi museum sebagai sumber belajar terkhusus sejarah.

Kata Kunci: Museum Kota; Pembelajaran Sejarah

Abstract

This study aims to describe: (1) the establishment of the Makassar City Museum, (2) the collections in the museum, (3) the educational activities in the Makassar City Museum, (4) the use of the museum as a source of learning history. The type of research used is a qualitative description using the case study method. Informants in this study were museum managers, teachers, and visitors to the Makassar City Museum who were selected using a purposive sampling technique. Data was collected through observation, documentation, interviews. The data analysis technique was carried out in a descriptive analytical manner. The results of the study show: (1) Makassar City Museum is here to serve the public's need for information about the identity of Makassar City. (2) The collections in the museum are diverse so that they can provide a visual experience for visitors and learning. (3) There are many educational activities at the Makassar City Museum, for example: collection exhibitions, joint learning activities with various themes, seminars held and also mentoring for museum visitors. (4) Makassar City Museum can be used as an alternative to learning outside

the classroom by visiting the museum as a learning resource, especially history.

Keywords : City Museum; History Learning

A. PENDAHULUAN

Sejak kehadiran manusia di muka bumi, mereka sudah memperlihatkan kegemaran mengumpulkan sesuatu yang di pandang menarik atau unik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya temuan serta pada makam - makam pra sejarah di berbagai negara. Kemungkinan besar temuan - temuan itu merupakan benda - benda koleksi si mati semasa hidup. Arti museum berasal dari kata Yunani yaitu "Mouseion" atau "Muze". mengingatkan kita kepada kuil di zaman Yunani klasik, tempat persembahyangan dan pemujaan ke- 9 dewi muze, sebagai anak zeus, dewa utama dalam pantheon Yunani klasik, dijadikan lambang pelengkap pemujaan manusia terhadap agama dan ritual, yang ditujukan kepada zeus (secara etimologis, kata zeus berkaitan dengan arti kata deos, dewa dan theo = Tuhan)

Lahirnya museum juga tidak lepas dari hobi kalangan terpelajar dan bangsawan Eropa untuk mengumpulkan benda-benda kuno. Ketika itu benda - benda kuno terlebih yang dianggap menarik, indah, aneh, atau langka, amat diminati. Apalagi yang berasal dari suatu zaman yang disebut - sebut oleh kitab sejarah, legenda, atau dongeng. Kalangan ini lazim disebut antiquarian

Jika diperhatikan arti museum menurut ICOM, secara spesifik bahwa: "Museum adalah fondasi yang sangat tahan lama, yang berfungsi untuk kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk masyarakat umum, bukan mengharapkan keuntungan, yang mengumpulkan, mengikuti, menyelidiki, menampilkan dan memberikan objek bukti material manusia dan lingkungannya dengan tujuan pendidikan dan hiburan". telah dinyatakan dengan sah, bahwa museum terbuka untuk umum. Tetapi beberapa kasus khusus, museum tidak terbuka untuk umum. Bagaimanapun, itu tidak berarti, bahwa museum itu benar-benar ada sebagai organisasi administrasi wilayah setempat. kenyataan tidak sejauh itu. Di antara Museum dan lapisan masyarakat tertentu masih ada kesenjangan karena pemahaman masyarakat tentang sistematika museum sendiri belum di pahami dan kurangnya keakraban antara mereka.

Pendirian dan pengembangan museum di Indonesia semakin meningkat dari masa sebelum kemerdekaan. Tujuan pendirian museum setelah kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam rangka persatuan dan peradaban bangsa, juga sebagai sarana pendidikan nonformal. Jumlah koleksi pada masa kolonial cukup besar, namun disajikan dengan konsep tata pameran di Eropa. Sementara jumlah koleksi setelah kemerdekaan memang masih terbatas, namun koleksi tersebut dipamerkan untuk kepentingan bangsa dalam rangka penanaman rasa kebangsaan dan jati diri. Bangunan museum sebelum kemerdekaan cenderung menggunakan bangunan tua (Bahri, n.d.).

Walaupun museum tidak menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang dilembagakan, namun hubungan dengan pembelajaran telah erat sejak lama. Dalam pendidikan sejarah, museum sangat erat hubungannya dengan peninggalan sejarah. Museum merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk meneliti benda - benda yang memiliki nilai sejarah. Beragam koleksi yang dimiliki museum dapat dimanfaatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Koleksi - koleksi museum merupakan sarana utama yang harus ada dalam

museum, di mana koleksi yang ada dijadikan sebuah wadah untuk mengenal dan belajar mengenai kehidupan suatu bangsa. Sebagai wadah pembelajaran, museum menjadi salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sangat cocok digunakan untuk siswa SD, SMP, SMA, mahasiswa dan masyarakat umum karena koleksi –koleksi yang ada memiliki nilai sejarah yang cukup beragam. Koleksi-koleksi yang cukup beragam ini sangat cocok untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Saputera et al., n.d.).

Sumber belajar dalam pengertian sempit diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya (Tati et al., 2022). Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan (Gamar & Tati, 2021). Ada juga yang mengatakan bahwa sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan menurut Edgar Dale, dia berpendapat bahwa yang disebut sumber belajar itu pengalaman. Seperti pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman tiruan, pengalaman dramatis, pengalaman darmawisata, pengalaman pameran dan museum dan masih banyak lagi⁵. Di Makassar sendiri terdapat museum yang memiliki koleksi – koleksi bersejarah yaitu " Museum Kota Makassar" . Museum kota makassar bisa menjadi salah satu pilihan sumber belajar karena menyajikan informasi tentang sejarah kota makassar dari zaman ke zaman sehingga kita paham akan sejarah kota kita sendiri agar menimbulkan cinta tanah kelahiran. Peserta didik , mahasiswa ataupun masyarakat umum dapat mengamati beberapa koleksi yang ada di museum digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Dengan mengunjungi objek bersejarah secara langsung dalam belajar maka stigma atau pemahaman kita belajar itu tidak hanya di kelas tetapi juga dapat di lakukan diluar kelas dengan suasana yang berbeda dan mendapatkan pengalaman yang berbeda pula. Oleh karena itu keberadaan Museum kota Makassar penting bagi dunia pendidikan , sehingga Museum Kota makassar dapat menjadi salah satu sumber belajar sejarah dan sebagai alternatif bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif data tidak hanya dipandu oleh teori tetapi dipandu juga oleh fakta – fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Fakta – fakta tersebut dapat dilihat dari benda -benda koleksi, foto, literatur dan dokumen jumlah pengunjung yang datang ke museum. Dari fakta yang ada akan di ketahui pemanfaatan museum sebagai sumber belajar

Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat di gunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah – masalah sosial atau kemanusiaan. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan berbagai macam sumber informasi. Ada tiga instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti;

1. Observasi, yakni melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dengan mencheck list data secara langsung yang sesuai dengan data yang akan di amati.

2. Dokumentasi, yaitu pencarian data berupa dokumen – dokumen yang berupa data pengunjung, data kegiatan museum, foto , gambar , literatur yang ada di museum , brosur, katalog. Untuk mengetahui kelengkapan dokumen yang terkumpul.
3. Wawancara, yaitu menggali informasi dari narasumber baik itu pengunjung maupun pengelola museum kota makassar. Tahapan – tahapan pengolahan data sebagai berikut
 1. Analisa data
Dalam proses menganalisa data, peneliti menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan – catatan (d okumentasi) yang dapat di informasikan ke orang lain.
 2. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
Mengambil kesimpulan dan verifikasi di maknai sebagai penarikan arti data yang telah di ditampilkan. Pemberian ini tentu sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang di buatnya. Dengan melakukan verifikasi, peneliti dapat menjamin dan mempertahankan validitas dan reliabilitas temuannya.
 - 3) Hasil analisa
Hasil analisa berupa kesimpulan – kesimpulan yang telah dibuat peneliti selanjutnya peneliti membuat narasi hasil dari penelitian dan selanjutnya dimuat dalam bentuk pelaporan hasil penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah Didirikannya Museum Kota Makassar

Museum Kota Makassar berada di Jl. Balaikota No. 11 A, Kelurahan Baru, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan , museum ini bertempat di jantung kota makassar yang menempati gedung balaikota lalu untuk dijadikan museum. Museum ini juga hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai identitas kota Makassar , sejarah, dan budaya, dengan mengamati dan mempelajari koleksi – koleksi yang ada di Museum Kota Makassar ini maka kita mengetahui bahwa sejarah kota Makassar itu panjang dan kita dapat melihat juga budaya lokal yang ada di daerah kita yang sangat beraneka ragam sehingga kita bisa berperilaku sosial dengan baik bertoleransi sesama masyarakat dan ini yang harus kita jaga bersama.

Didirikannya Museum Kota Makassar. Museum Kota Makassar didirikan atas pemikiran Drs. Hb. Amiruddin Maula, S.H., Msi saat memulai masa jabatannya sebagai Walikota Makassar. Museum ini memiliki bangunan koridor kota tua yang terletak di inti kota Makassar. Bangunan yang digunakan merupakan bangunan penting yang dibangun pada masa kolonial Belanda pada tahun 1918. Pada 7 Juni 2000 Museum ini di resmikan . Museum ini hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan data tentang karakter dan sejarah kota Makassar serta budaya pluralistik individu Makassar melalui pameran koleksi bersejarah.

Museum Kota Makassar salah satu gagasan yang luar biasa yang di lontarkan Bapak HB. Amiruddin Maula. Museum ini berupaya untuk menyampaikan, mewariskan pengetahuan sejarah yang penuh akan lika – liku yang di hadapi makassar pada masa penjajahan ke generasi penerus bangsa . Di sini, masyarakat dapat melihat latar belakang sejarah Makassar, mulai dari zaman Kerajaan Gowa Tallo, masa kolonial, hingga gambaran Makassar dari masa kemasa pasca kemerdekaan.

Museum Kota Makassar menempati bangunan yang terdaftar di Badan Cagar Budaya sebagai warisan budaya. Bangunan museum ini awalnya kantor balaikota makassar atau Gemeentehuis .

Gemeentehuis dibangun pada tahun 1918 oleh pemerintah Belanda untuk difungsikan sebagai Kantor Walikota Makassar, kemudian Kantor Bappeda dan sekarang difungsikan sebagai Museum Kota Makassar. Bangunan ini digunakan sebagai tempat para pimpinan eksekutif menjalankan kegiatannya, yang merupakan lambang keberadaan pemerintah Belanda di Kota Makassar. Gedung Gemeentehuis diresmikan pada tahun 1918 oleh Walikota Makassar pertama J.E. Dan Brink, sebagai realisasi secara fisik bangunan dari pelaksanaan politik desentralisasi yang sudah berlangsung lebih 10 tahun sebelumnya.

Dengan menggunakan bangunan tua yang bergaya bangun Eropa abad ke – 17 ini berarsitektur Art Deco Museum Kota Makassar ini menyuguhkan nuansa Eropa klasik ketika kita mengunjunginya peninggalan zaman kolonial Belanda , dan menarik juga ketika kita melihat pelataran Museum Kota Makassar terdapat peninggalan Meriam Api yang berusia sekitar 300 tahun yang cocok di gunakan sebagai objek berswafoto untuk masyarakat.

2. Koleksi Museum Kota Makassar

Berkaitan dengan koleksi yang berada di Museum Kota Makassar ada beberapa hal yang di bicarakan seperti pengadaan benda – benda untuk dijadikan koleksi yang ada di Museum. Datangnya barang koleksi ke Museum Kota Makassar di peroleh dengan berbagai cara:

- a. Diperoleh dari Pemerintah Kota Makassar
- b. Diperoleh dari Badan Arsip Nasional
- c. Diperoleh dari Balai Pelestarian Cagar Budaya yang dulunya bernama Swaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- d. Diperoleh dari Hibah

Jenis dan jumlah koleksi yang berada di Museum Kota Makassar, koleksi yang berada di museum Kota Makassar berjumlah 980 Koleksi dengan berbagai jenis koleksi yaitu,

- a. Koleksi arkeologika (101 buah) meliputi benda-benda budaya hasil kegiatan manusia dari masa Hindu Buddha dan lebih dikenal dengan sebutan masa Klasik Indonesia. Masa ini berlangsung dari awal abad ke-515 Masehi, dimana berkembang kebudayaan lokal yang dipengaruhi oleh kebudayaan India.
- b. Koleksi historika (193 buah) Koleksi Sejarah Museum Nasional merupakan benda-benda yang mengandung nilai sejarah Indonesia dan benda-benda peninggalan dari masa pendudukan bangsa Eropa di Indonesia, antara abad ke-16 Masehi hingga abad ke-19 Masehi. Koleksi Sejarah meliputi benda-benda berupa perabot, meriam, gelas, keramik.
- c. Koleksi Numismatika dan Heraldika (53 buah), terdiri dari benda – benda kuno seperti uang uang kertas, koin kuno dan token yang pernah beredar dimasa lalu.
- d. oleksi Etnografika (102 buah), yaitu koleksi yang terdiri karena hasil warisan budaya suatu etnis.
- e. Koleksi Naskah (44 buah), yaitu koleksi yang berupa naskah kuno dan penting bagi suatu bangsa.
- f. Koleksi Keramlogika (203 buah), yaitu koleksi yang barasal dari tanah liat dan dibakar dan mudah pecah, seperti keramik
- g. Koleksi Teknologika (46 buah), yaitu benda yang menggambarkan kemajuan teknologi di masa lalu
- h. Koleksi Peta (7 buah), yaitu koleksi berupa peta geografis suatu daerah pada masa tertentu.
- i. Koleksi Seni rupa (6 buah), yaitu koleksi berupa lukisan – lukisan yang nilai sejarahnya besar.

- j. Koleksi foto (221 Lembar), yaitu koleksi yang berupa potret masa lampau yang berbentuk foto.
- k. Koleksi prasasti (4 buah), yaitu koleksi yang berisi prasasti atau catatan sejarah yang di tulis di batu – batu

3. Kegiatan Edukasi Museum Kota Makassar

Museum Kota Makassar memiliki berbagai kegiatan edukasi yang ia laksanakan seperti:

- a. Pemanduan yaitu menyediakan jasa pendamping bagi pengunjung museum baik individu maupun berkelompok.
- b. Museum keliling target utama dalam museum keliling ialah masyarakat umum dan sekolah sekolah, museum keliling dilaksanakan di area publik dan mungkin juga di sekolah.
- c. Sosialisasi Museum ini juga sebagai kegiatan edukasi museum memberikan materi kemasyarakat tentang museum.
- d. Pameran terdiri dari 2 jenis yaitu :1) Pameran Tetap konsep pameran yang sudah menggunakan metode didaktif,yaitu metode yang menampilkan koleksi tersusun secara sistematis dan terstruktur. 2) Pameran Temporal adalah pameran yang dilakukan di waktu tertentu dengan tema tertentu pula.
- e. Seminar Kajian Koleksi ini biasanya menjadi agenda tahunan pengelola museum untuk menambah informasi kepada masyarakat akan koleksi – koleksi yang berada di museum.
- f. Belajar Bersama di Museum adalah kegiatan museum yang melibatkan berbagai komunita dan sekolah untuk mengikuti materi pelajaran mengenai budaya lokal dan lain sebagainya.

4. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Mengenai pemanfaatan Museum Kota Makassar sebagai sumber pembelajaran, sebagian besar pengunjung mengatakan museum ini layak untuk belajar sejarah. Sumber pembelajaran adalah salah satu bagian dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan orang memperoleh ilmu pengetahuan, kapasitas, mentalitas, keyakinan, dan perasaan. Sumber pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara baik dan benar (Bahri, n.d.). Ketika mendapat informasi tentang pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran, para penunjung menyampaikan bahwa museum ini sangat tepat untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah, karena dari museum ini kita dapat mengetahui rekam sejarah Makassar zaman penjajahan Belanda dan potret makassar dari masa kemasa. Dan dalam pembagian ruangan koleksi yang ada di Museum Kota Makassar pun memiliki makna dan yang sampaikan oleh ibu Nurhalah bahwa makna yang ingin di sampaikan atas pembagian setiap ruangan koleksi yaitu " Menceritakan Sejarah Perkembangan Kota Makassar". Dan pemanfaatan Museum Kota Makassar juga dengan cara mengamati dan membaca keterangan yang ada di museum tentang sejarahnya. Kendala yang biasa di hadapi pengunjung yaitu malu meminta untuk di temani oleh tenaga edukator atau pemandu dalam berkeliling melihat koleksi.

Secara umum bahwa menurut pengelola museum pemanfaatan Museum Kota Makassar yaitu dengan adanya pemanduan yang dilakukan oleh pengelola museum agar para pengunjung paham dan dapat bertanya ke tenaga edukatornya dalam melakukan kunjunga.

Untuk guru sendiri cara memanfaatkan Museum Kota Makassar dengan membawa siswanya ke museum dan melihat secara langsung koleksi yang ada di museum dan mengkolaborasikan dengan kompetensi dasar dalam pelajaran yang ada sehingga menjadi pengetahuan yang baru dan pengalaman yang menarik dan sulit di lupakan. Dengan berkunjung ke museum pula guru bisa melakukan

kegiatan belajar di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan dyang melakukan kegiatan belajar di dalam kelas terus. Dengan pembelajaran di luar kelas siswa dapat langsung mengamati setiap koleksi untuk menumbuhkan sikap kritis yang bisa bermanfaat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Museum merupakan sumber belajar yang sangat tepat di gunakan untuk mengembangkan imajinasi seseorang dalam melihat sejarah sebuah koleksi , kita dapat menyelami dan tau akan peristiwa masa lalu yang penting dengan melihat, mengamati, dan mempelajari peninggalannya, dan dari museum pula kita dapat berekreasi karena mendapat pengalaman baru tetapi kendala yang di hadapi museum itu sendiri karena masyarakat kurang minat untuk berkunjung kemuseum karena dalam sugestinya museum adalah tempat penyimpanan yang kuno sehingga museum memiliki pengunjung yang kurang banyak. Dari pernyataan di atas pengelola museum memiliki beberapa cara untuk menarik minat pengunjung ke museum yaitu sebagai berikut:

- a. Museum Kota Makassar melakukan promosi, publikasi melalui media sosial yang ada seperti instagram, facebook.
- b. Mengadakan kegiatan edukasi seperti, pameran , seminar, museum keliling.
- c. Melakukan kerja sama dengan komunitas pecinta museum, pecinta sejarah, pecinta budaya.

Itulah beberapa upaya Museum Kota Makassar di harapkan dapat mempertahankan eksistensi museum dan menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

D. KESIMPULAN

1. Museum Kota Makassar didirikan atas ide walikota yang menjabat pada periode 1999 – 2004 yaitu Drs. HB Amiruddin Maula, S.H, M.Si Museum ini hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan data tentang karakter dan sejarah kota Makassar serta budaya pluralistik individu Makassar melalui pameran koleksi bersejarah.
2. Koleksi yang berada di Museum Kota Makassar beraneka ragam , yaitu koleksi arkeologi, koleksi sejarah, koleksi keramologika, koleksi numismatika dan heraldika, koleksi naska, koleksi etnografi, koleksi teknologika, koleksi peta/geografi, koleksi foto – foto, koleksi prasasti.
3. Kegiatan edukasi yang ada di Museum Kota Makassar yaitu pemanduan terhadap pengunjung, kegiatan museum keliling, kegiatan sosialisai museum, kegiatan pameran, kegiatan seminar kajian koleksi, dan kegiatan belajar bersama di museum dan mengadakan lomba lomba edukasi kultural.
4. Museum Kota Makassar adalah sumber belajar alternatif untuk pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, cara memanfatkannya yaitu berkunjung langsung ke museum mengamati koleksi museum dan mencari tahu sejarah yang ada di koleksi tersebut dan juga membaca informasi tentang koleksi yang ada di museum selanjutnya jika memakai pemandu mendengarkan penjelasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, J. (n.d.). ADRT (2021). *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Muhammad Syukur (Ed.)). Media Sains Indonesia.*
- Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning. *Journal of Physics: Conference Series, 1764*(1), 12079.
- Saputera, M. A., Bosra, M., & Bahri, B. (n.d.). Peran Benteng Rotterdam di Kota

- Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 624–634.
- Sutaarga MA, Pendidikan D, Kebudayaan Direktorat D, Kebudayaan J, Pembinaan P, Jakarta P. *PED OMAN PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN MUSEUM.*; 1997.
- R. Tjahjopurnomo, Agus Aris Munandar, Andini Perdana, Andriyati Rahayu, Annissa Maulina Gultom , *SEJARAH PERMUSEUMAN DI INDONESIA.* Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011
- Schouten F. *DIDAKTIK MUSEUM.* Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991/1992
- Tati, A. D. R., Junaeda, S., Nurlela, N., & Bahri, B. (2022). Sejarah Lokal dalam Muatan Kurikulum Tematik di Sekolah Dasar. *Sejarah*, 9(1).
- Pelealu A. Sumber Belajar Sejarah: Pemanfaatan Situs Cagar Budaya Di Minahasa. Published online 2019. Accessed December 27, 2021. <https://osf.io/preprints/inarxiv/2hprk/download>
- Nugrahani F. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Accessed December 27, 2021. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Raco J. Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. Published online 2018. doi:10.31219/OSF.IO/MFZUJ